**TUGAS TATA KELOLA ARSIP**

**RIVIEW JURNAL EXPERIENCING ARCHIVES AT UNIVERSITAS ARCHIVISTS, LIBRARIANS, UNDERSTANDING, AND COLLABORATION**



Disusun Oleh Kelompok 10 :

1. Kezia Putri Berliani /071911633091

2. Andra Arizena Ramadhan/071911633092

3. Daffa Alifian Ilhamsyah/071911633093

4. Fatchorrahman Zain/071911633094

5. Delvia Ferdianti Putri/071911633095

6. Arindika Ratu Aisyah/071911633096

7. Aldhea Fauziah Rahma/071911633097

8. Mukhammad Dikky Wahyudi/071911633098

9. Khoirul Falah Saktiko/071911633099

10. Anugrah Rizki Wardana/071911633100

**DEPARTEMEN INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**2020-2021**

|  |  |
| --- | --- |
| Judul | Experiencing archives at universities Archivists, librarians, understanding, and collaboration |
| Penulis | Diana K. Wakimoto & Christine Susan Bruce |
| Nama Jurnal | Reference Services Review |
| Vol/No. | Vol. 43 Iss 2 pp. 182-198 |
| ISBN/ISSN | - |
| Penerbit | Emerald Group Publishing Limited |
| Tahun Terbit | 2015 |
| Latar Belakang Masalah Yang Dikaji | Di bidang keakademikan merupakan hal yang kompleks termasuk bidang kerasipan dan kepustakaan. Inisiatif ini, pustakawan dan arsiparis dapat berkolaborasi seperti ke dalam Informasi Pendidikan Literasi, Repositori Institusi, Koleksi Lokal, Digitalisasi terpilih (*Big Data).* Kolaborasi baru ini akan menjadi tantangan baru bagi dua profesi (pustakawan dan arsiparis) untuk bekerja dalam kearsipan.  Tujuan jurnal ini adalah untuk mengetahui pengalaman kearsipan yang memungkinkan untuk bisa dikolaborasikan dengan pengalaman pustakawan dalam akademik di USA. Yang mana pengetahuan itu untuk menemukan berbagai cara menemukan komunikasi dan kolaborasi. Pengalaman-pengalaman arsiparis itu dibandingkan dengan pengalaman pustakawan. |
| Kajian Teori/Konsep Yang Digunakan | Teori yang digunakan berdasarkan definisi tugas arsiparis yang diberikan oleh komunitas arsiparis Amerika. Masih menjadi perdebatan mengenai definisi profesi arsiparis. Namun, meneurut Parcell dalam arsip akademik, kearsipan dalam universitas, definisi memungkinkan lebih bervariasi termasuk koleksi spesial dan manajemen dokumen. Berdasarkan studi kearsipan dan beberapa status dari profesi arsip, peneliti juga mengambil hal menarik dari arsip, pengertiannya dan peran arsip dalam kehidupan masyarakat. (Crane, 2000; Josias, 2011; Schwartz, 2006) |
| Metode Yang Digunakan | Metode yang digunakan Wakimoto dan Bruce adalah  Peneliti menggunakan lima *interviewer* sebagai bahan praktik fenomenografi dalam pekerjaannya. Yang mana lima interviewer itu merupakan arsiparis dalam akademik (universitas), meskipun nama pekerjaan mereka sebagai pustakawan. Transkrip dikembangkan menjadi beberapa kategori pengalaman. Namun, hasil interview bukan 100% hasil penelitian. |
| Hasil Penelitian Jurnal | Wakimoto dan Bruce menerjemahkan hasil interview pengalaman arsiparis ke dalam tiga kategori :   1. Sebagai organisasi dokumen 2. Sebagai arsip suatu perusahaan 3. Sebagai koneksi atau penghubung dengan masyarakat.   Kategori itu divariabelkan ke dalam tiga dimensi :   1. Koleksi 2. Teknologi Digital 3. Hubungan dengan Pustakawan   Hasil interview menyebutkan bahwa :   1. Sebagai organisasi dokumen berfokus pada bagaimana pengadaan dokumen dan keefektifan manajemen dokumennya.   Koleksi berupa dokumen, rekod, dan arsip. Buku dibedakan dari arsip, dan Rekod dibedakan dari naskah dokumen.  Teknologi Digital dalam organisasi dokumen akan memengaruhi masa depan.  Sedangkan hubungan dengan pustakawan, pustakawan memungkinkan akan mendukung arsiparis sesuai pegannya.   1. Sebagai arsip suatu perusahaan berfokus kepada bagaimana cara meningkatkan manajemen akses ke arsip.   Koleksi dalam ranah ini, arsip mementingkan hal-hal lampau yang mungkin masih disepelekan.  Teknologi digital, manajemen arsip akan dihadapkan rintangan karena interviewer lebih menyukai cara konvensional daripada digital dengan alasan mungkin akan bekerja lebih banyak.  Hubungan dengan pustakawan, sebenarnya pustakawan berbeda ranah dengan arsiparis, tetapi peneliti dapat memungkinkan dua profesi ini dapat berkolaborasi.   1. Sebagai koneksi atau penghubung dengan masyarakat berfokus bagaimana cara arsiparis sebagai perantara antara kebutuhan masyarakat dengan masa lalu   Koleksi dalam ranah ini, bahan-bahan terpilih untuk koneksi ke masa lalu.  Teknologi digital juga penting untuk kemudahan akses tetapi sulit untuk bahan fisik.  Hubungan dengan pustakawan memiliki perbedaan besar mengenai sejarah bahan-bahan yang didapat. Sehingga pustakawan tidak tahu tentang pengetahuan bahan-bahan arsip  Wakimoto dan Bruce menerjemahkan hasil interview pengalaman Pustakawan ke dalam tiga kategori :   1. Seabagai pemeliharaan koleksi 2. Sebagai pencari bahan 3. Sebagai manifestasi politik   Dalam variabel dimensi, kemudian dihasilkan :   1. Seabagai pemeliharaan koleksi, berfokus kepada pemeliharaan dan akses koleksi. Koleksi berupa bahan asli, terpilih dan bernilai. Teknologi digital sangat dibutuhkan terlebih untuk bahan fisik dan pengamanan koleksinya. Hubungan dengan arsiparis yaitu cara pemeliharaan koleksi yang berbeda. 2. Sebagai pencari bahan berfokus pada akses dan pemakaian. koleksinya terpilih dan penetapan arsip. Teknologi digitalnya berupa koleksi digital. Hubungan dengan arsiparis, memiliki kesamaan dalam mempermudah akses. 3. Sebagai manifestasi politik berfoku pada politik dan konteks dari arsip. Koleksinya terpilih, harus paham dengan bahan-bahannya. Teknologi digital memungkinkan sangat baik dalam akses. Hubungan dengan arsip, berbeda dengan koleksi arsip karena bidang perpustakaan dapat memengaruhi orang.   Wakimoto dan Bruce berasumsi bahwa kolaborasi pustakawan dan arsiparis dapat melalui media digital sepertii repositori digital dan koleksi lokal digital.  Pustakawan dan arsiparis memiliki peluang yang semakin besar untuk berkolaborasi di perguruan tinggi dan universitas seperti yang terlihat oleh tren yang mempengaruhi pendidikan tinggi hari ini, dan Pemahaman tentang berbagai pengalaman arsip dan seharusnya memperkuat kolaborasi melalui kemungkinan komunikasi yang jelas. |
| Evaluasi Review Jurnal | * **KELEBIHAN**   Journal Experiencing Archives at Universities membahas pengalaman eksplorasi berbagai cara arsiparis akademik di Amerika Serikat mengalami arsip. Studi pengalaman eksplorasi arsiparis, merupakan studi pertama yang menggunakan pendekatan penelitian fenomenografi untuk menyelidiki pengalaman arsiparis. Pemahaman pengalaman arsiparis ini dikombinasikan dengan pemahaman bagaimana pustakawan mengalami arsip. Dengan kata lain, harus memungkinkan komunikasi yang lebih baik dan akhirnya kolaborasi antara kedua profesi. Hasil dari Kolaborasi dan komunikasi yang baik antara pustakawan dan arsiparis memiliki peluang yang semakin besar untuk berkolaborasi di universitas.   * **KEKURANGAN**   Pada jurnal ini topik kajian terlalu fokus pada satu lingkup yaitu di salah satu universitas di Amerika Serikat. Dan hanya berfokus pada 5 responden profesi yang ada sehingga jurnal tersebut tidak bisa digunakan pada semua kalangan yang ada.   * **PERBEDAAN**   Dalam jurnal experiencing archives at universitas penulis menggunakan metode wawancara serta  pengamatan penelitian fenomenografis dimana itu merupakan studi pertama yang digunakan. |